

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Putera (2019:82) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Selain memberikan asupan hiburan bagi pembaca, karya sastra juga sarat dengan nilai; baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Melalui karya sastra, seseorang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Permasalahan dalam kehidupan manusia, merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya melalui media karya sastra. Menurut Semi (1993:08) karya sastra juga dapat dijadikan sebagai media dalam menuangkan ide, gagasan, kreatifitas dan bahkan sebagai alat untuk mengungkapkan kebenaran dari pikiran si penulis.

Damono (1979:01) mengungkapkan bahwa sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan masyarakat. Karya sastra yang baik dapat dijadikan cermin untuk melihat wajah masyarakat dan kebudayaannya. Karena itu, dengan membaca karya sastra mestinya kita pun dapat melihat dan memahami masyarakat dan kebudayaannya. Menurut Koentjaraningrat (2009:115) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dengan maksud di atas maka karya sastra dapat dijadikan

sebagai representasi kehidupan sosial pada suatu masyarakat. Sedangkan menurut Abdulsyani (1994:170) karya sastra itu sama seperti lembaga budaya yang lain, seperti filsafat dan ilmu pengetahuan lain yang memiliki fungsi yang sama, yakni sebagai alat pengendali kehidupan manusia. Pengetahuan masa lampau atau serangkaian peristiwa yang terjadi dimuat dalam suatu karya sastra yang kemudian dibawa sebagai informasi pengetahuan bagi masyarakat. Karya sastra juga sebagai tulisan, yakni menggunakan medium bahasa dapat kita kenali dalam berbagai bentuk; seperti puisi, cerpen dan novel.

Kosasih (2012:60) menjelaskan bahwa novel adalah suatu karangan sastra yang berbentuk prosa yang di dalamnya mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. tidak seperti puisi atau cerita pendek, muatan cerita dalam novel jauh lebih panjang dan kompleks, yang berisi pesan tersembunyi dan tertentu yang ingin kemudian disampaikan kepada para pembacanya. Ada pun isi dari novel merupakan prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Sementara, Kosasih mendefinisikan novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh cerita. Artinya, novel menampilkan kenyataan yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan manusia melalui perjalanan hidup para tokoh-tokoh cerita yang tidak terlepas dari adanya masalah atau persoalan baik yang berkaitan dengan kepentingan pribadi maupun sosial.

Dari fakta keberadaannya bahwa karya sastra novel tidak dapat dilepaskan dari ruang kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan drama, nilai-nilai dan

bahkan konflik inilah yang menjadi daya pikat yang menarik untuk dikaji. Konflik dalam sebuah novel seperti “ruh” dari novel tersebut, sebab novel identik dengan pertentangan antar tokoh dalam sebuah cerita. Sejalan dengan itu Weliek (1995:285) menjelaskan bahwa pertentangan atau konflik merupakan hal yang bersifat dramatik, berdasarkan pada pertikaian di antara dua kekuatan yang seimbang, mendeskripsikan suatu aksi dan saling melakukan balasan. Artinya, konflik mengacu pada tindakan pertentangan dengan mempertahankan tujuan atau kepentingan masing-masing sehingga saling berusaha untuk mengalahkan satu sama lain.

Konflik yang dimaksud dapat dijumpai di dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru yang dipublikasikan oleh Gramedia Pustaka Utama di tahun 2019. Novel tersebut menggambarkan bagaimana kondisi sosial masyarakat Banyuwangi pada tahun 1998. Konflik yang dibuat oleh antar tokoh dalam novel tersebut tampak antara dukun santet, guru ngaji, dan juga masyarakat. Pertentangan yang terjadi antar kelompok menimbulkan berbagai konflik yang mengarah pada kekerasan fisik. Konflik sosial adalah pertentangan kelompok satu atau lebih ketika dalam kelompok ingin menyingkirkan kelompok lain maka pihak lain bisa meruntuhkan atau membuat tidak bergaya. Suatu konflik sosial biasanya bersumber pada suatu masalah dalam masyarakat. Konflik dapat timbul karena adanya dua keinginan yang sama-sama kuat.

Coser (dalam Susan, 2019:42) menjelaskan pandangan terkait awal mula kemunculan konflik yang terjadi yaitu dari adanya perasaan bermusuhan. Di sisi lain konflik yang terjadi memiliki fungsi secara positif dan negatif. Lewis A.

Coser juga memberikan penjelasan terkait arti konflik, Coser menjelaskan bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi yang dasar, dan proses konflik itu berhubungan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerja sama dalam berbagai cara yang tidak terhitung jumlahnya. Lewis A. Coser juga memiliki beberapa macam dasar konflik, seperti konflik yang wajar dan tidak wajar. Konflik yang wajar mempunyai sumber yang baku atau bersifat asli, bila konflik tidak wajar mempunyai konflik yang didukung oleh kemauan yang tidak dipertimngkan dan condong bersifat ideologis. Koflik non realistis ini contohnya adalah konflik antar ras suku dan agama, maupun kepercayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan situasi konflik di dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui ruang kehidupan masyarakat di dalam sebuah novel . Sebab, sosiologi sastra dinilai sebagai suatu pendekatan yang merupakan gabungan dari disiplin ilmu sosiologi dan sastra. Di samping itu, untuk memperoleh gambaran konflik sosial yang untuh diperlukan teori konflik sosial yang relevan. Dalam hal ini teori konflik sosial Lewis A. Coser yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk konflik sosial realistis dan nonrealistis dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru?
2. Bagaimana faktor penyebab konflik sosial dalam

novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk konflik sosial yang ada dalam novel *Perempuan Bersampur Merah*

1.3.2 Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya konflik yang terdapat pada novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai dua manfaat, penjabaran manfaat tersebut yakni secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan pengetahuan dan pengembangan sosiologi sastra, khususnya mengenai konflik sosial masyarakat melalui novel atau karya sastra.
- b) Penelitian ini juga dapat berguna dalam pengembangan keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama dalam disiplin ilmu sosiologi sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini, ditujukan bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya yang berguna dalam pengembangan

ilmu.

a) Bagi penulis

Menambah wawasan tentang konflik sosial yang terjadi dalam karya sastra.

b) Bagi Pembaca

Mengetahui konflik sosial yang terjadi dalam konflik sosial *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan objek sama.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk memberi batasan-batasan mengenai ruang lingkup penelitian. Adapun batasan-

1.5.1 Batasan dalam penelitian ini yaitu terpaku oleh objek yang berupa novel *Perempuan Bersampur Merah* dan teori.

1.5.2 Maka dari itu penelitian ini memberikan ruang lingkup pada konflik sosial yang terjadi yang termuat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra.

1.6 Devinisi Operasional

1.6.1 Sosiologi Sastra adalah merupakan pendekatan yang digunakan dalam menganalisa suatu karya sastra yang mencerminkan realitas sosial Sosiologi Sastra.

1.6.2 Novel adalah merupakan karya sastra yang berbentuk prosa atau cerita. Cerita dalam novel jauh relatif lebih panjang dan lengkap daripada dalam Cerpen atau cerita pendek.

1.6.3 Konflik Sosial adalah Pertentangan antara satu individu dengan individu yang lain, atau antar satu kelompok dengan kelompok yang lain